

Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza sativa* L.) dengan Usahatani Bunga Pacar Air (*Impatiens balsamina* L.), di Subak Lodtunduh, Kabupaten Gianyar

NI WAYAN YENI SASMITA*, IDA AYU LISTIA DEWI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman 80323 Bali
Email: *niwayanyenisasmita@gmail.com
listiadewi60@unud.ac.id

Abstract

Income Comparison of Rice Plants (*Oryza sativa* L.) with water ehnnna (*Impatiens balsamina* L.) Farming in Lodtunduh Subak, Gianyar Regency

Rice and water henna flower farming in Subak Lodtunduh is a continuous activity that can be carried out simultaneously because, in Subak Lodtunduh, water is relatively always sufficient throughout the year. The purpose of this study was to determine the income, income differences, and feasibility of rice farming and water henna flower in Subak Lodtunduh. Quantitative data in this study include the amount of production and selling prices at the producer level. Qualitative data in this study include a description of the area studied and an overview of Subak Lodtunduh. The population in this study was 32 Subak Lodtunduh farmers. The population of farmers who only grow rice is 16 people. The population of farmers who grow water henna flowers is as large as 16 people. Samples taken by census of the total population. The average income of rice farming in one growing season is Rp. 15,389,092.78/ha, while the average income of water henna flower farming in two growing seasons is Rp. 38,402,163.63/ha. A comparison of rice farming income with water henna flowers in Subak Lodtunduh shows a significant difference because it has a sig value of 0.05. Rice farming and water henna flower cultivation in Subak Lodtunduh are declared feasible to cultivate because they have an R/C ratio value > 1 and a B/C ratio value > 0. The suggestions given are that, with the large labor costs in water henna flower farming, farmers are advised to cultivate rice unless there is sufficient labor availability in water henna flower farmer households. Because the absorption of labor for water henna flower farming is very high, as evidenced by the relatively high labor costs of other costs.

Keywords: *farming, comparison, income, rice, water henna flower*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting, memiliki peran strategis yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Sektor pertanian memiliki kedudukan yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah mulai dari wilayah terkecil hingga pusat. Sektor pertanian menyumbangkan devisa bagi pemerintah daerah dan pusat, melalui aktivitas ekspor. Sektor ini pula menjadi matapencaharian sebagian masyarakat khususnya masyarakat Bali. Sektor pertanian memiliki peran terpenting karena sektor ini merupakan penyedia pangan bagi seluruh masyarakat. Badan Perancangan Pembangunan Nasional (2021) menyebutkan bahwa salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian adalah subsektor tanaman pangan dengan produk utama adalah padi. Sasaran utama dalam pembangunan tanaman padi adalah meningkatkan jumlah surplus terhadap produksi padi dalam negeri.

Hasil produksi padi di Bali menunjukkan peningkatan dari sebelumnya hal ini sesuai dengan data BPS Provinsi Bali (2023) dimana produksi padi tahun 2022 sebesar 680.602 ton GKG sedangkan tahun 2021 sebesar 618.911 ton GKG, terjadi peningkatan produksi sebesar 9,95%. Peningkatan ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan produktivitas panen padi dalam bentuk Gabah Kering Giling sebesar 2,99% dan peningkatan luas panen padi sebesar 6,77%. Keberhasilan kinerja usahatani padi di Bali tahun 2022 tidak lepas dari keberhasilan peranan kelembagaan subak. Subak adalah suatu masyarakat hukum adat yang memiliki karakteristik sosio agraris religious, yang merupakan perkumpulan petani yang mengelola air irigasi di lahan sawah. Satu keistimewaan dari sistem subak adalah bahwa pengelolaan subak berasaskan pada konsep Tri Hita Karana (THK). Menurut Windia dan Dewi (2011), THK yang merupakan landasan utama subak mengandung pengertian tiga hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan yang Maha Esa (*parhyangan*), hubungan antar manusia (*pawongan*), dan hubungan manusia dengan alam (*palemahan*).

Salah satu subak di Bali yang masih tetap eksis dalam himpitan sektor pariwisata adalah Subak Loddunduh. Subak Loddunduh mendapat aliran air irigasi dari Bendungan Kedewatan. Pola tanam yang diterapkan di Subak Loddunduh adalah usahatani padi sepanjang tahun, karena kebutuhan air relatif mencukupi. Pola tanam ini belum cukup mampu meningkatkan kesejahteraan petani anggota Subak Loddunduh. Subak Loddunduh membuat aturan (*perarem*) memperbolehkan petani untuk menanam bunga Pacar Air saat melakukan usahatani padi, dengan memanfaatkan maksimal 10% dari luas areal usahatannya. Bunga pacar air merupakan jenis tanaman hias yang diambil bunganya oleh masyarakat Bali digunakan untuk pembuatan sarana upacara Hindu.

Bunga Pacar Air dipilih sebagai salah satu alternatif sumber pendapatan tambahan bagi anggota Subak Loddunduh dengan beberapa pertimbangan. Potensi permintaan pasar tinggi, karena dimanfaatkan sebagai sarana upacara Hindu Bali.

Bunga pacar air merupakan tanaman yang bermanfaat dibidang kesehatan, baik dari biji, bunga, daun, maupun akarnya (Arief, 2013).

Dua jenis tanaman yang berbeda yang ditanam pada waktu dan wilayah yang sama yaitu wilyah subak Lodtunduh, diasumsikan menghasilkan kinerja yang tidak sama. Tentunya pengukuran kinerja kedua jenis tanaman (padi dan Pacar Air) akan dibandingkan sehingga mampu menggambarkan kelayakan usahatani kedua tanaman tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan analisis perbandingan usahatani padi dan Bunga Pacar Air sehingga mampu memberikan gambaran usahatani mana yang lebih layak.

1.2. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan usahatani padi dan usahatani bunga pacar air di Subak Lodtunduh?
2. Bagaimana perbedaan pendapatan usahatani padi dengan usahatani bunga pacar air di Subak Lodtunduh pada musim tanam yang sama?
3. Bagaimana kelayakan usahtani padi dan bunga pacar air di Subak Lodtunduh?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Pendapatan usahatani padi dan usahatani bunga pacar air di Subak Lodtunduh.
2. Perbedaan pendapatan usahatani padi dengan usahatani bunga pacar air di Subak Lodtunduh pada musim tanam yang sama.
3. Kelayakan usahatani padi dan bunga pacar air di Subak Lodtunduh

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada petani padi dan petani bunga pacar air yang berada di Subak Lodtunduh, Kabupaten Gianyar. Memilih lokasi penelitian di Subak Lodtunduh ini ditentukan secara sengaja (*purposive*), yang didasari dengan pertimbangan (Subak Lodtunduh merupakan subak yang mendapatkan aliran air pertama dari Bendungan Kedewatan, sehinga terus menerus bisa mengusahakan padi dan bunga pacar air dalam satu musim yang sama. Padi dan bunga pacar air yang diusahakan di Subak Lodtunduh menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat). Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2022 sampai bulan Pebruari 2023.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan dapat diukur, meliputi jumlah produksi, harga jual, kuantitas dan harga sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dalam usahatani padi dan usahatani bunga pacar air yang dibudidayakan di Subak Lodtunduh. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka, tetapi berbentuk kata, kalimat, gambar atau bagan. Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi deskripsi daerah yang diteliti, gambaran umum dan struktur organisasi Subak Lodtunduh.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang menanam padi dan petani yang menanam Bunga Pacar Air di Subak Lodtunduh Kabupaten Gianyar. Jumlah populasi petani yang menanam padi sebanyak 16 orang dan petani yang menanam Bunga Pacar Air sebanyak 16 orang. Sampel penelitian diambil secara sensus dari jumlah total populasi dengan mengambil seluruh petani yang hanya menanam padi dan seluruh petani yang menanam Bunga Pacar Air.

2.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis komparatif yang membandingkan kinerja usahatani padi dan Bunga Pacar Air. Kinerja usahatani diukur dengan pendekatan pendapatan usahatani dan R/C ratio. Unit analisis dalam pengukuran perbandingan kinerja usahatani padi adalah 1 musim tanam, sedangkan pada usahatani Bunga Pacar Air menggunakan 2 musim tanam. Perbedaan ini disebabkan mengingat rentang waktu musim tanam kedua tanaman ini berbeda, untuk dapat melakukan analisis komparatif unit analisisnya disesuaikan dengan tanaman padi (tanaman yang lebih panjang musim tanamnya). Umur musim tanam padi adalah 6 bulan sedangkan umur musim tanam Bunga Pacar Air adalah 3 bulan. Pendapatan usahatani baik tanaman padi maupun Bunga Pacar Air dihitung dengan menghitung selisih penerimaan dengan total biaya usahatani. Total biaya usahatani diperoleh dari penjumlahan total biaya variabel dan biaya tetap. Sedangkan kelayakan usahatani dihitung dengan membandingkan penerimaan usahatani dengan total biaya usahatani.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Bunga Pacar Air

Analisis pendapatan merupakan salah satu cara pengukuran kinerja dari kegiatan usahatani yang telah berjalan dari bulan April sampai September tahun 2022. Pada periode bulan tersebut petani anggota Subak Lodtunduh ada yang berbudidaya tanaman padi dan ada juga yang berbudidaya tanaman Bunga Pacar Air. Perbandingan pendapatan kedua usahatani yang diterapkan di subak ini dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan kinerja dan sebagai dasar perbaikan

kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki pada periode musim tanam berikutnya. Perhitungan pendapatan usahatani diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Penerimaan usahatani masing-masing tanaman padi dan Bunga Pacar Air diperoleh dari hasil perkalian jumlah panen yang dihasilkan dengan harga jual yang diterima petani pada masing-masing komoditi. Rata-rata penerimaan usahatani padi satu musim tanam, dan usahatani Bunga Pacar Air dua musim tanam (periode usahatani bulan April-September 2022) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi 1 MT dan Usahatani Bunga Pacar Air 2 MT di Subak Lodtunduh, Tahun 2023

No	Produk	Satuan Analisis	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Padi	LLG	1.882,75	5.212,50	9.813.834,38
		Ha	5.690,32	5.212,50	29.660.768,18
	Total Padi	LLG			9.813.834,38
		Ha			29.660.768,18
2	Pacar Air MT 1	LLG	353,19	5.225,00	1.813.431,25
		Ha	9.576,29	5.225,00	49.203.513,39
	Pacar Air MT 2	LLG	327,38	5.256,25	1.713.193,75
		Ha	9.683,17	5.256,25	51.721.946,43
	Total Pacar Air	LLG			3.526.625,00
		Ha			100.925.459,82

Sumber: Analisi data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani padi per ha (Rp 29.660.768,18) lebih kecil dari pendapatan usahatani Bunga Pacar Air per ha (Rp 100.925.459,82) pada rentang periode tanam April-September. Kondisi ini disebabkan oleh perbedaan hasil produksi kedua tanaman tersebut per ha yaitu sebesar 70,17% (3.992,85 Rp/ha). Bila dilihat dari harga jual per kg pada rentang bulan April-September, kedua tanaman tersebut hampir sama (padi: Rp 5.212,50 dan Bunga Pacar Air: Rp 5.225 pada MT 1 dan Rp 5.256,25 pada MT 2). Harga jual rata-rata pada periode ini relatif rendah karena selain musim yang bersahabat (tidak terkena curahan hujan yang tinggi) sehingga hasil panen tinggi ditambah lagi permintaan masyarakat konstan karena periode usahatani tersebut diluar hari besar Agama Hindu di Bali. Harga Bunga Pacar Air bisa menjadi sangat tinggi di tingkat petani yaitu sampai mencapai Rp 40.000 per kg pada saat hari besar Agama Hindu di Bali. Harga standar gabah kering panen dari pemerintah pada bulan September 2022 di tingkat petani senilai Rp 5.142,00. Bila dibandingkan dengan harga yang diterima petani anggota Subak Lodunduh, terlihat harga yang diterima petani lebih tinggi dari standar pemerintah. Namun kenyataannya kesejahteraan mereka tidak cukup hanya dari hasil pendapatan usahatani padi. Pengurus subak

sangat menyadari hal tersebut, sehingga memberikan kesempatan anggotanya untuk mencari tambahan hasil dari aktivitas usahatani lain. Pengelola juga mengantisipasi kecenderungan anggotanya untuk beralih dari komoditi padi ke komoditi lain yang lebih memberikan harga jual lebih tinggi. Mengingat komoditi padi merupakan komoditi wajib ada karena merupakan sumber penyedia pangan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka pengurus subak membuat aturan terkait memberikan kebebasan dalam memilih komoditi lain selain padi pada 10% luasan lahan garapan petani.

Biaya produksi usahatani adalah biaya yang dikeluarkan saat melaksanakan usahatani pada masing-masing komoditi padi dan Bunga Pacar Air pada periode bulan April-September 2022. Biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usahatani ini meliputi biaya penyusutan alat, pajak, dan iuran. Biaya variabel dalam usahatani meliputi biaya sewa traktor, pembelian bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja (dalam keluarga dan luar keluarga). Rata-rata biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani padi dan usahatani Bunga Pacar Air periode musim tanam bulan April-September 2022 di Subak Lodtunduh, Kabupaten Gianyar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.

Total Biaya Usahatani Padi dan Usahatani Bunga Pacar Air di Subak Lodtunduh, Tahun 2023

No	Uraian	Usahatani Padi		Usahatani Bunga Pacar Air	
		LLG	HA	LLG	HA
1	<u>Biaya Tetap</u>				
	Penyusutan Alat	102.180,56	325.551,01	240.937,50	7.203.928,57
	Pajak	41.958,33	126.666,67	5.541,67	126.666,67
	Iuran	177.000,00	527.763,12	47.840,50	1.163.877,26
	Jumlah Biaya Tetap	321.138,89	979.980,80	294.319,67	8.494.472,50
2	<u>Biaya Variabel</u>				
	Sewa Traktor	662.500,00	2.000.000,00	0	0
	Bibit	250.718,75	736.439,93	30.812,50	753.407,74
	Pupuk	442.125,00	1.374.249,94	91.318,75	2.109.666,67
	Obat-obatan	177.500,00	553.667,76	315.750,00	9.730.982,14
	Tenaga Kerja	2.822.968,75	8.627.336,98	1.446.128,50	41.434.767,14
	Jumlah Biaya Variabel	4.355.812,50	13.291.694,61	1.884.009,75	54.028.823,69
3	Total Biaya Produksi	4.676.951,39	14.271.675,40	2.178.329,42	62.523.296,19

Sumber: Analisis data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat dari komponen total biaya produksi diketahui pada dua musim tanam usahatani Bunga Pacar Air (Rp 62.523.823,69/Ha) lebih tinggi dari pada satu musim tanam usahatani padi (14.271.675,40/Ha).

Terjadinya perbedaan biaya produksi dikarenakan biaya tenaga kerja pada usahatani Bunga Pacar Air lebih tinggi dari biaya tenaga kerja padi. Aktivitas budidaya tanaman Bunga Pacar Air, relatif lebih mudah dari pada tanaman padi. Disamping karena periode usahatani Bunga Pacar Air lebih singkat (1 MT kurang lebih 3 bulan) daripada usahatani padi (1 MT kurang lebih 6 bulan). Aktivitas usahatani tanaman Bunga Pacar Air lebih mudah dibandingkan dengan aktivitas usahatani padi. Usahatani Bunga Pacar Air meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiraman, dan panen. Curahan tenaga kerja untuk Bunga Pacar Air sangat banyak diperlukan saat aktivitas panen.

Pada usahatani padi meliputi aktivitas mulai dari persiapan lahan, pembenihan, pengaturan air, penanaman, pemupukan, penggulmaan, dan panen. Aktivitas yang memerlukan curahan waktu banyak pada budidaya padi adalah penggulmaan. Pertumbuhan gulma akibat pemupukan menjadi sangat cepat sehingga petani harus rutin melakukan pembersihan lahan. Bila petani padi terlambat melakukan pembersihan lahan, maka tanaman gulma akan lebih subur dibandingkan tanaman padinya. Pada aktivitas panen padi, petani menggunakan mesin Dores untuk membantu merontokkan padi dari helaiannya menjadi butiran gabah panen.

Berdasarkan hasil perhitungan penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, maka selanjutnya dilakukan analisi pendapatan usahatani. Apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya yang di keluarkan, maka usahatani yang dijalankan menguntungkan dan begitupun sebaliknya. Pendapatan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pendapatan usahatani padi satu musim tanam dan usahatani bunga pacar air dua musim dalam periode musim yang sama yakni bulan April sampai September 2022 dapat dilihat dari tabel 3.

Tabel 3.

Pendapatan Usahatani Padi 1 MT dan Usahatani Bunga Pacar Air 2 MT di Subak Lodontuh, Tahun 2023

Uraian	Usahatani Padi		Usahatani Bunga Pacar Air	
	LLG	Ha	LLG	Ha
Penerimaan	9.813.834,38	29.660.768,18	3.526.625,00	100.925.459,82
Total Biaya	4.676.951,39	14.271.675,40	2.178.329,42	62.523.296,19
Pendapatan	5.136.882,99	15.389.092,78	1.348.295,58	38.402.163,63

Sumber: Analisis data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat rata-rata pendapatan yang diperoleh usahatani padi dalam satu musim tanam bulan April sampai September sebesar Rp15.389.092,78/Ha sedangkan rata-rata pendapatan petani bunga pacar air pada musim tanam bulan April sampai September sebesar Rp 38.402.163,63/Ha. Perbedaan ini disebabkan karena jumlah produksi per Ha usahatani Bungan Pacar Air lebih tinggi dari hasil usahatani padi. Harga jual bunga Pacar Air juga lebih tinggi dibandingkan dengan harga gabah kering panen. Tingginya biaya usahatani

Bunga Pacar Air disebabkan kebutuhan akan obat-obatan lebih banyak (Rp. 9.730.982,14/Ha) daripada kebutuhan pada usahatani padi (Rp. 553.667,76/Ha).

3.1 Analisis Uji Beda Pendapatan Usahatani Padi dengan Bunga Pacar Air

Berdasarkan perhitungan manual uji beda antara pendapatan usahatani padi dengan pendapatan usahatani Bunga Pacar Air di Subak Lotunduh pada musim tanam bulan april sampai september 2022 menunjukan nilai analisis uji beda t-tes sebesar -2,882 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,011 ($\text{sig} < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa perbandingan pendapatan usahatani padi dengan usahatani bunga pacar air di Subak Lotunduh memiliki perbedaan yang signifikan, artinya pendapatan usahatani bunga pacar air jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan usahatani padi.

3.2 Analisis R/C dan B/C Ratio

R/C Ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani untuk mengetahui tingkat kelayakan atau efisiensi pada dua jenis usahatani yang dijalankan yakni satu musim tanam usahatani padi dan dua musim tanam usahatani bunga pacar air. Semakin besar nilai R/C ratio akan menghasilkan penerimaan usahatani yang semakin besar dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam berusahatani. Kelayakan usahatani padi satu musim tanam dengan usahatani bunga pacar air dua musim tanam dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Analisis R/C Ratio

No	Variabel	Usahatani			
		Padi		Bunga Pacar Air	
		LLG	Ha	LLG	Ha
	Total				
1	Penerimaan	9.813.834,38	29.660.768,18	3.526.625,00	100.925.459,82
2	Total Biaya	4.676.951,39	14.271.675,40	2.178.329,42	62.523.296,19
3	R/C Ratio	2,1	2,1	1,6	1,6

Sumber: Analisis data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat sisi tingkat kelayakan antara usahatani padi satu musim tanam dengan usahatani bunga pacar air dua musim tanam menunjukkan nilai yang hampir sama. Nilai R/C rasio dari kedua usahatani tersebut masing-masing berada pada angka 2,1 untuk usahatani padi menggambarkan bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan memberi penerimaan sebesar 2,1 pada usahatani padi dan R/C ratio 1,6 menggambarkan bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan memberi penerimaan sebesar 1,6 pada usahatani bunga pacar

air. Hal ini dapat dinyatakan bahwa usahatani padi dan usahatani bunga pacar air layak untuk diusahakan karena memiliki nilai R/C rasio lebih dari 1.

Analisis B/C adalah analisis yang menggunakan perbandingan antara keuntungan dan biaya-biaya yang digunakan dalam merealisasikan perencanaan, pendirian dan mengoperasikan suatu usahatani untuk melihat manfaat yang didapat oleh petani dengan satu rupiah pengeluaran. Semakin besar perbandingan antara benefit dan biaya yang dikeluarkan, maka suatu usahatani yang dijalankan akan semakin menguntungkan dan layak untuk di jalankan. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang analisis kelayakan B/C Ratio usahatani padi satu musim tanam dan usahatani bunga pacar air dua musim tanam di Subak Lodtunduh, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.
Analisi B/C Ratio

No	Variabel	Usahatani			
		Padi		Bunga Pacar Air	
		LLG	Ha	LLG	Ha
	Total				
1	Pendapatan	5.136.882,99	15.389.092,78	1.348.295,58	38.402.163,63
2	Total Biaya	4.676.951,39	14.271.675,40	2.178.329,42	62.523.296,19
3	B/C Ratio	1,1	1,1	0,6	0,6
3	B/C Ratio	1,1	1,1	0,6	0,6

Sumber: Analisis data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil analisis B/C Ratio dari usahatani padi dan usahatani bunga pacar air di Subak Lodtunduh, masing-masing pada angka 1,1 untuk usahatani padi, dan B/C ratio 0,6 untuk usahatani bunga pacar air. Kedua usahatani tersebut dapat dinyatakan layak untuk dikembangkan atau diusahakan, karena memiliki nilai B/C ratio lebih dari 0.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut rata-rata pendapatan yang diperoleh pada usahatani padi dalam periode satu musim tanam sebesar Rp. 15.389.092,78 /Ha sedangkan rata-rata pendapatan petani bunga pacar air dalam dua musim tanam sebesar Rp 38.402.163,63 /Ha. Perbandingan pendapatan usahatani padi dengan usahatani bunga pacar air di Subak Lodtunduh memiliki perbedaan yang signifikan. Usahatani padi dan usahatani bunga pacar air di Subak Lodtunduh tersebut dinyatakan layak untuk diusahakan karena memiliki nilai R/C ratio > 1 , dan memiliki nilai B/C ratio > 0 . Usahatani padi memiliki kelayakan yang lebih tinggi

dibandingkan dengan usahatani pacar air, baik dilihat dari nilai R/C ratio dan B/C ratio.

4.2. *Saran*

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang didapat maka diajukan saran sebagai berikut langkah Subak Lodtunduh untuk tetap mempertahankan usahatani padi sebagai komoditi utama sudah tepat. Jika ada ketersediaan tenaga kerja yang cukup banyak pada rumah tangga petani, disarankan untuk mengusahakan bunga pacar air, karena penyerapan tenaga kerja untuk usahatani bunga pacar air sangat tinggi, dibuktikan dengan biaya tenaga yang relatif tinggi dari biaya lainnya.

5. *Ucapan Terima Kasih*

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak I Nyoman Suryana selaku *Pekaseh* Subak Lodtunduh, seluruh petani padi dan petani bunga pacar air yang ada di Subak Lodtunduh yang sudah menyempatkan waktunya untuk memberikan data dan informasi terkait penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aditya, I Made Juni, dkk. 2017. Pendapatan dan Risiko Produksi Usahatani Pacar Air (*Impatiens balsamina* Linn) pada Musim Hujan dan Kemarau di Subak Saradan, Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Vol. 6, No. 1, Januari 2017. (Di akses Juli 2022).
- Agustiari, Ni Ketut. 2013. Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Manis dan Padi di Subak Delod Sema Padanggalak Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Vol. 2, No. 4, Oktober 2013 ISSN: 2301-6523. (Diakses 2 Maret, 2023).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2020. Struktur PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi. Menurut Lapangan Usaha. <https://bali.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/717583/pertumbuhan-ekonomibalitriwulaniv2020.html#:~:text=Total%20perekonomian%20Bali%20pada%20tahun,sebesar%20Rp%20147%2C55%20triliun>. Diakses September 2022.
- BPS. 2015. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2000-2014. diunduh pada <http://www.bps.go.id>. Diakses pada: 15 Juli 2022.
- BPS Provinsi Bali. 2023. Provinsi Bali Dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Bali. Diunduh pada <https://bali.bps.go.id/publication/download.html>. Diakses pada tanggal 5 Juli 2023.
- Gufon, D.R.2021. Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Organik Dan Padi Anorganik Di Desa Watukebo, Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi.E-jurnal saria agribisnis vol o1, no 02 2021. (Diakses 22 Agustus, 2022).
- Hariana, Arif. 2013. Tumbuhan Obat dan Khasiatnya, 1st. Jakarta: Penebar Swadaya

- Rahmawati, Ariska.2021. Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Pacar Air (*Impatiens Balsamina L.*). Jurnal Ilmu – Ilmu Pertanian, 3(2), agustus 2022
- Teja Diputri P. E. 2021. Analisis Usahatani Monokultur Padi dan Tumpang Sari Tembakau Cabai (Studi Kasus di Subak Gede Sukawati, Kabupaten Gianyar). E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Vol. 10, No. 1, Juli 2021. ISSN: 2685-3809. (diakses 12 Desember, 2023).
- Windia, W. 2002. Transformasi Sistem Irigasi Subak yang Berlandaskan Tri Hita Karana. Disertasi. Yogyakarta: UGM
- Zakirin, M., E. Yurisinthae dan N. Kusriani. 2013. Analisis Risiko Usahatani Padi Pada Lahan Pasang Surut di Kabupaten Pontianak. Jurnal Social Economic of Agriculture 2 (1): 75-84